

---

# *Finger Painting* Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan

---

**Delia Meriska**  
Universitas Bengkulu  
*deliameriska04@gmail.com*

**Hasnawati**  
Universitas Bengkulu  
*hasnaapril21@gmail.com*

**Herman Lusa**  
Universitas Bengkulu  
*hermandatuk10@gmail.com*

## **Abstract**

*This study aims to describe the process of making and the results of finger painting work in class II B Culture and Skills Arts (SBK) subjects at SDN 87 Bengkulu City. This type of research is qualitative descriptive research, with participant observation techniques. The subjects of this study were all students of class II B SDN 87 Bengkulu City, amounting to 27 students and the work of finger painting. The selection of subjects in this study was based on purposive sampling. The research instrument is a human instrument, using observation guidelines, interview guidelines and guidelines for the work. Data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. Data analysis of the process of making the work is done by examining the data then reduced, displaying and drawing conclusions. Data analysis of the work will be discussed by looking at the elements and principles of existing art. The results of the research are (1) The process of making finger painting artwork begins with preparing tools and materials such as paperboard, coloring pulp, newspaper, plastic for the dye pulp foundation. Next is the execution of the work. Then the last finishing. (2) Results of finger painting art work that students make have included elements and principles of fine art. The elements that are contained are dots and spots, lines, fields, colors, shapes, textures and light darkness. Then, the principle in finger painting artwork has fulfilled the principles of art, namely the principle of unity, proportion, balance, rhythm, emphasis and harmony.*

*Keywords: Fine Artwork, Finger Painting, SBK.*

## **Pendahuluan**

Tuntutan pendidikan yang sangat penting pada saat ini adalah kreativitas. Kreativitas seseorang harus didasari dengan ilmu pengetahuan dan didukung oleh kurikulum. Pengimplementasian yang dilakukan oleh guru dalam pendidikan dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang kondusif dalam pendidikan formal. Dengan adanya pendidikan, seseorang dapat mewujudkan semua potensi diri pribadi maupun sebagai warga dalam bermasyarakat. Dalam rangka mewujudkan potensi

diri harus melewati suatu proses pendidikan yang diimplementasikan dalam pembelajaran.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa. Sejalan dengan Komara (2013: 19) menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses yang dapat membantu peserta didik agar dapat berjalan dengan baik. Pembelajaran pun bukan hanya terikat pada satu jenis saja, namun banyak pembelajaran yang bisa didapatkan seperti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, pembelajaran Sosial, pembelajaran berhitung, termasuk pembelajaran seni. Pembelajaran seni merupakan komponen dalam kurikulum sekolah yang orientasinya kepada proses dan mengarahkan berfikir kreatif (*creative thinking*) yang akan mencerdaskan anak (Sumanto, 2011: 28). Oleh karena itu pendidikan seni sangat bermanfaat dalam mencerdaskan siswa. Hal ini sependapat dengan Garha dan Idris (1980: 4) yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk memberikan pengalaman berpikir kreatif pada anak. Pendidikan seni juga merupakan pendidikan yang bersifat produktif karena dapat menghasilkan karya melalui pembelajaran yang mengasah kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Namun pada pendidikan zaman sekarang, pembelajaran seni dalam penerapannya belum sesuai dengan tujuan kurikulum KTSP, dimana peserta didik harus memiliki kemampuan menampilkan kreativitas melalui Seni Budaya dan Keterampilan karena masih banyak sekali faktor yang menghambat untuk mengembangkan kreativitas itu sendiri.

Pembelajaran seni adalah pembelajaran yang bersifat produktif karena bisa menghasilkan karya, yaitu salah satunya di pembelajaran seni rupa. Seni rupa itu sendiri adalah jenis seni yang menggunakan media atau unsur-unsur rupa/visual yakni unsur-unsur yang dapat diindera oleh mata. Konsep pendekatan seni dalam pendidikan adalah program yang mengharapkan anak bisa menyalurkan perasaannya. Menurut Garha (1980: 5) jika seni musik dapat disalurkan dengan media bunyi melalui pendengaran; seni tari dapat disalurkan melalui penglihatan dan gerak tubuh sebagai medianya; maka seni rupa dengan media bentuk dan rupa disalurkan melalui penglihatan.

Berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi Sekolah Dasar, guru perlu memahami di dalam kompetensi dasar pada pendidikan seni bagi anak berkaitan dengan kemampuan berekspresi seni rupa menyesuaikan dengan jenis materi seni rupa yang dikembangkan (Sumanto, 2011: 27). Berekspresi dalam seni rupa bertujuan agar siswa memperoleh pengalaman kreatif yang dapat diwujudkan dalam bentuk karya seni yang indah, bagus dan sejenisnya. Melalui kegiatan berkarya seni rupa, guru bisa mengembangkan potensi siswa dan memberikan kesempatan siswa untuk menciptakan karya seni rupa berdasarkan imajinasi, keterampilan dan kreativitas yang dimiliki. Bukan hanya sekedar memberikan siswa tugas menggambar terus menerus, tetapi juga mengajarkan siswa tentang seni yang lain, agar siswa mampu mengembangkan kreativitas yang dimiliki. Seni rupa memiliki cabang yang beragam salah satunya adalah seni rupa *finger painting* yang bisa diterapkan dalam pembelajaran kreatif.

Seni rupa *finger painting* menjadi suatu kegiatan yang bisa menarik perhatian pada siswa. *Finger painting* adalah kegiatan seni rupa yang termasuk seni rupa dua dimensi. Sumanto (2011: 110) mengatakan *finger painting* merupakan jenis kegiatan yang dilakukan dengan cara berkarya di atas bidang dwimatra dan menggoreskan adonan bubur pewarna secara langsung menggunakan jari tangan secara bebas. Pemahaman tentang pengetahuan *finger painting* merupakan suatu hal yang bisa mengajak siswa untuk lebih semangat dalam belajar, karena proses kegiatan *finger painting* bagi anak merupakan kegiatan bermain sekaligus mengasah kreativitas siswa. Siswa dapat mengekspresikan perasaan, keinginan, dan pikirannya dengan kegiatan *finger painting*. Materi seni *finger painting* ini dimuat dalam pembelajaran seni sesuai dengan kompetensi dasar pada kelas II semester 2 yaitu pada KD 9.1 tentang mengekspresikan diri melalui seni rupa.

Pembelajaran seni rupa merupakan sarana pengembangan kreativitas siswa. Salah satu lingkungan yang mampu mengembangkan kreativitas siswa adalah sekolah. Sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana yang dapat meningkatkan kreativitas siswa. Namun pada kenyataannya, peran sekolah lebih cenderung kepada pengoptimalan aspek pengetahuan saja. Hal ini membuat pengembangan kreativitas cenderung diabaikan. Seperti yang terjadi di SDN 87 Kota Bengkulu.

Pada saat pra penelitian didapat bahwa pembelajaran SBK di SDN 87 hanya sebatas selingan ketika ada pembelajaran kosong saja. Pembelajaran SBK juga tidak memiliki jadwal pembelajaran yang tetap seperti pembelajaran lainnya yang memiliki jadwal yang sudah ditetapkan. Untuk pembelajaran seni di kelas II hanya tentang seni menggambar dan tidak ditemukan seni *finger painting*. Padahal, seni *finger painting* adalah salah satu cabang SBK yang dapat mengembangkan kreativitas siswa. Dalam mata pelajaran SBK tentang *finger painting*, memang terdapat kesulitan untuk membuat bubuk pewarnanya dan juga yang memerlukan waktu lama serta rumit dalam pengerjaannya. Hal ini membuat pembelajaran hanya difokuskan pada materi pengetahuan saja dan memilih untuk tidak mengajarkan materi *finger painting* tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang pembuatan karya seni *finger painting* di kelas II SDN 87 Kota Bengkulu. Peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui proses dan hasil pembuatan karya seni *finger painting* yang sesuai dengan kondisi SBK pada sekolah tersebut demi mengetahui manfaat yang sebenarnya dari karya tersebut. Dari pernyataan di atas peneliti mengangkat judul tentang “*Finger Painting* pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (Studi Deskriptif di kelas II B SDN 87 Kota Bengkulu)”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah proses pembuatan karya seni *finger painting* pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di kelas II B SDN 87 Kota Bengkulu dan Bagaimanakah hasil pembuatan karya seni *finger painting* pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di kelas II B SDN 87 Kota Bengkulu. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembuatan karya seni *finger painting* pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di kelas II B SDN 87 Kota Bengkulu dan Untuk mendeskripsikan hasil pembuatan karya seni *finger painting* pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di kelas II B SDN 87 Kota Bengkulu.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2014: 8-9) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah dan *ethnographi* karena banyak digunakan pada penelitian bidang antropologi budaya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian partisipasi langsung (observasi partisipan) sehingga peneliti ikut terlibat langsung di dalam kegiatan yang dilakukan ketika melaksanakan pengamatan. Peneliti juga bertindak sebagai guru yang mengajarkan langsung dalam pembuatan karya *finger painting* yang akan mendeskripsikan proses pembuatan karya dengan melihat dari persiapan alat dan bahan, proses pembuatan, serta mendeskripsikan karya yang telah dibuat oleh siswa dengan melihat dari unsur dan prinsip – prinsip seni rupa yang terdapat pada karya.

Subyek penelitian merupakan orang yang menjadi sasaran untuk dikumpulkan datanya. Pemilihan subyek pada penelitian ini didasarkan pada *purposive sampling*. Sugiyono (2010: 85) menyatakan bahwa *purposive sampling* teknik merupakan penentuan subyek dengan pertimbangan tertentu. Subyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas II B SDN 87 Kota Bengkulu dengan jumlah 27 siswa dan karya *finger painting*.

Penelitian ini difokuskan untuk mencari data tentang pembuatan karya seni *finger painting* pada mata pelajaran seni rupa dan keterampilan dengan SK 9. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa, dan KD 9.1 tentang mengekspresikan diri melalui gambar ekspresif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dokumentasi (Hasil Karya) dikelas II B pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan tentang karya *finger painting* di SDN 87 Kota Bengkulu.

Pada penelitian ini, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Selain peneliti sebagai instrumen utama, penelitian juga didukung oleh beberapa instrumen pendukung yaitu lembar pedoman observasi, lembar pedoman wawancara dan lembar pedoman hasil karya.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi/pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dilakukan saat siswa melakukan proses pembuatan karya *finger painting*. Sedangkan, dokumentasi (hasil karya) pada penelitian ini berupa karya *finger painting* sehingga untuk mengukur keindahannya dengan mendeskripsikan karya ini dapat dengan memperhatikan unsur-unsur seni rupa dan prinsip-prinsip seni rupa yang ada pada karya tersebut. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi mereduksi data, penyajian (*display*) data, menarik kesimpulan dan keabsahan data. Keabsahan data dalam penelitian ini adalah peningkatan ketekunan dan *member check*.

## Hasil

Hasil penelitian ini membahas tentang proses pembuatan karya seni *finger painting* dan hasil karya siswa yang telah dibuat secara individu di kelas II B SDN 87 Kota Bengkulu. *Pertama*, peneliti mengumpulkan data dari proses pembuatan karya seni *finger painting* dengan mengobservasi. *Kedua*, peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara terhadap siswa yang membuat karya seni *finger painting*. *Ketiga*, peneliti melihat unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni rupa yang digunakan pada hasil karya yang telah dibuat oleh siswa. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi ini akhirnya dijadikan sebagai suatu hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan di kelas II B SDN 87 Kota Bengkulu dengan jumlah 27 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Adapun hasil penelitian yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian yang terdiri dari proses pembuatan karya dan hasil karya adalah sebagai berikut.

### *Proses Pembuatan Karya Seni Finger Painting*

Dalam mendeskripsikan proses pembuatan karya seni *finger painting* dilaksanakan selama dua kali pertemuan pembelajaran. Masing-masing pertemuan memiliki alokasi waktu 2 x 35 menit. Proses pembuatan karya ini diuraikan berdasarkan tahap-tahap pembuatan karya seni *finger painting*. *Pertama*, proses persiapan, terdiri dari persiapan alat yaitu koran, dan bahan berupa kertas karton dan bubuk pewarna. *Kedua*, pelaksanaan pembuatan karya yang terdiri dari variasi jari dan pewarnaan. Proses pembuatan karya ini sudah sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh siswa. Ketika ingin memulai proses pembuatan karya, peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai pengetahuan siswa tentang *finger painting*. Ada tiga anak yang sudah pernah membuat karya *finger painting* dan beberapa siswa lainnya menjawab belum pernah membuat karya *finger painting*. Ketiga siswa tersebut pernah membuat karya *finger painting* ketika sekolah di taman kanak-kanak (TK). Peneliti akhirnya mengenalkan

terlebih dahulu tentang *finger painting* dan bagaimana cara membuat karya *finger painting* di depan kelas.

Pengenalan tentang seni *finger painting* ini dilaksanakan pada pertemuan pertama dan disampaikan langsung oleh peneliti. Peneliti membawa contoh karya *finger painting* yang sudah dibuat oleh peneliti sebelumnya sehingga siswa sudah mendapatkan gambaran tentang karya *finger painting*. Siswa terlihat aktif dan antusias dalam proses pembelajaran serta membuat siswa lebih mudah memahami tentang *finger painting*. Peneliti menjelaskan di depan kelas bahwa dalam membuat karya *finger painting* dilakukan pada pertemuan kedua. Alat dan bahan yang perlu dipersiapkan pada pertemuan kedua nanti berupa karton, koran dan bubuk pewarna.

Peneliti menjelaskan cara pembuatan karya *finger painting* sebenarnya sama seperti menggambar pada umumnya, jika dalam menggambar biasanya menggunakan pensil, atau crayon, di dalam pembuatan *finger painting* menggunakan telapak tangan/jari untuk melukis. Saat proses pewarnaan, peneliti menyediakan 5 warna yaitu merah, kuning, biru, hijau dan oranye. Peneliti memilih kelima warna tersebut karena dengan mencampur satu warna dengan warna lainnya, siswa dapat menghasilkan warna baru. Warna yang akan digunakan siswa sesuai dengan yang mereka inginkan. Pelaksanaan pembuatan karya dilakukan di atas meja dengan berlapis koran agar pada saat pengerjaan nanti, pewarna yang digunakan tidak mengotori meja. Oleh sebab itu, siswa ditugaskan membawa koran yang akan digunakan ketika pelaksanaan pembuatan.

Secara keseluruhan, proses pembuatan karya seni *finger painting* yang dilakukan oleh siswa sangat bermanfaat. Siswa terlihat sangat antusias dan sangat bersemangat untuk menyelesaikan karya yang mereka buat, terlihat dari proses tanya jawab yang dilakukan antara siswa dan peneliti serta antara siswa dengan teman-temannya. Mereka juga aktif dalam bertukar ide dan pendapat sehingga proses tersebut dilakukan dengan menyenangkan, tidak ada batasan siswa dalam mengembangkan kreativitasnya dengan menerapkan prinsip bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Semua hal tersebut sejalan dengan pendapat Sumanto (2011: 110) yang menyebutkan bahwa mengekspresikan diri melalui *finger painting* merupakan permainan menciptakan kreasi untuk memperoleh rasa kepuasan, memahami keindahan, dan melatih imajinasi.

Pada saat proses pembuatan karya seni *finger painting*, keingintahuan siswa sangat besar. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang selalu menanyakan kepada peneliti tentang apa yang ingin mereka ketahui baik sebelum memulai pembelajaran dan saat pembelajaran berlangsung. Siswa juga menunjukkan sikap terbuka dalam mendengar dan menerima jawaban dari peneliti. Walaupun terkadang masih ada beberapa siswa yang masih bermain-main dan kurang serius dalam proses pembuatan karya seni *finger painting*. Selain itu juga siswa senantiasa bersemangat dalam proses pembuatan karya seni *finger painting*, serta tetap terus semangat sampai selesai. Hal tersebut terjadi karena para siswa sangat antusias dan aktif dalam melakukan proses pembuatan karya.

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa siswa SD Negeri 87 Kota Bengkulu telah menunjukkan kreativitas karena sesuai dengan pernyataan Sumanto (2011: 27) bahwa pendidikan seni merupakan salah satu komponen dalam kurikulum yang berorientasi pada proses berpikir kreatif yang dapat mencerdaskan siswa.

#### *Hasil Karya Seni Finger Painting*

Pada penelitian ini, menghasilkan 27 karya seni *finger painting* yang dibuat oleh siswa berdasarkan kreativitas yang dimiliki siswa. Karya tersebut memiliki keunikan tersendiri karena dalam proses pembuatannya berdasarkan ide dan keterampilan dari masing-masing siswa. Berdasarkan hasil karya yang telah dibuat oleh siswa dengan berdasarkan pedoman hasil karya, maka dapat diuraikan hasil karya dari masing-masing siswa berdasarkan prinsip-prinsip dan unsur-unsur seni

rupa. Secara keseluruhan, karya yang telah dihasilkan oleh siswa sudah memiliki nilai keindahan dan daya tarik tersendiri. Karya tersebut mencerminkan keterampilan dan kreativitas yang dimiliki siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumanto (2011: 27) bahwa pendidikan seni merupakan salah satu komponen dalam kurikulum yang berorientasi pada proses berpikir kreatif yang dapat mencerdaskan siswa.

Suatu karya dapat dikatakan indah atau tidaknya dapat dilihat dari unsur-unsur seni rupa yang membentuknya, karena dengan menerapkan unsur-unsur seni rupa yang tepat dapat menghasilkan karya yang memiliki nilai keindahan. Hal ini senada dengan pendapat Kamaril (2006: 2.65) bahwa suatu karya seni rupa dapat dikatakan indah jika unsur-unsurnya terpadu selaras dan seimbang. Sehingga dapat dikatakan bahwa berdasarkan pendapat tersebut masing-masing karya yang telah dibuat oleh siswa telah memiliki nilai keindahan karena sebelumnya telah dibahas mengenai unsur-unsur seni rupa yang terkandung dalam karya tersebut. Karya yang dibuat oleh siswa kelas II B SDN 87 Kota Bengkulu dapat dilihat unsur dan prinsip seni rupa yang membentuknya. Penerapan unsur dan prinsip seni rupa yang tepat maka dapat menghasilkan karya yang memiliki nilai keindahan. Adapun unsur-unsur yang dilihat dalam karya sesuai dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh Herawati dan Iriaji (1999: 105-112) unsur-unsur dasar karya seni rupa antara titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur dan gelap terang. Sedangkan prinsip-prinsip seni rupa yang dilihat berdasarkan pendapat Kamaril (2006: 3.21-3.27) meliputi prinsip kesatuan, keseimbangan, irama, proporsi, penekanan dan keserasian.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pembuatan karya seni *finger painting* dalam mata pelajaran SBK Kelas II B SDN 87 Kota Bengkulu, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut. Proses pembuatan karya seni *finger painting* dilakukan oleh 27 orang siswa. Proses diawali dengan persiapan dan pelaksanaan pembuatan karya. Persiapan dimulai dengan mempersiapkan alat dan bahan yaitu koran, kertas karton dan bubuk pewarna. Pelaksanaan pembuatan karya meliputi pewarnaan dan variasi goresan. Semua siswa telah melakukan setiap persiapan dan pelaksanaan pembuatan karya pada pembuatan karya *finger painting*. Proses pembuatan karya seni *finger painting* yang dilakukan oleh siswa sangat bermanfaat. Siswa terlihat sangat antusias dan sangat bersemangat untuk menyelesaikan karya yang mereka buat. Siswa juga aktif dalam bertukar ide dan pendapat sehingga proses tersebut dilakukan dengan menyenangkan, dan tidak ada batasan siswa dalam mengembangkan kreativitasnya dan hasil karya yang dibuat oleh siswa terlihat unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni rupa. Unsur-unsur yang terlihat dalam karya tersebut adalah titik, garis, bidang, bentuk, tekstur, warna, dan gelap terang. Prinsip-prinsip yang terlihat dalam setiap karya meliputi kesatuan, keseimbangan, proporsi, irama, penekanan, dan keserasian. Hasil karya seni *finger painting* yang dibuat siswa telah menunjukkan bahwa siswa memiliki daya kreativitas. Siswa telah menghasilkan sebuah karya yang mencerminkan keterampilan dan kreativitas yang dimilikinya.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut. Bagi guru yang mengajarkan Seni Budaya dan Keterampilan diharapkan pada pembelajaran SBK dengan materi membuat karya seni *finger painting* guru harus memberikan arahan dan perhatian khusus agar siswa tidak bermain menggunakan bubuk pewarna dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti karya-karya seni melukis dwimatra yang lainnya seperti melukis dengan tiupan atau inkblot.

## Referensi

- Garha, O., dan Md Idris., (1980a). *Pendidikan Kesenian Seni Rupa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_. (1999). *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kamaril, C, dkk. (2006). *Pendidikan Seni Rupa/Kerajinan Tangan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Komara, E. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Sumanto. (2011). *Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar*. Malang: FKIP Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.